

BAB III
HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

1. Sistem penomoran rekam medis

Tabel 3. 1 Sistem penomoran rekam medis

No	Author	Tahun	Volume, No	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Suheri Parulian Gultom, Erna Wati	2019	Vol. 4, No.2	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Madani Medan	Kuantitatif	Sistem Penomoran Unit (<i>Unit Numbering System</i>)
2.	Ida Nurma wati, Kurnia Arofah	2019	Vol. 1 No.1	Analisis Aspek Kompetensi Individu Dalam Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Puskesmas	Kualitatif	Sistem Penomoran Unit (<i>Unit Numbering System</i>)
3.	Niska Ramadh ani	2017	Vol. 3, No. 1. Juni 2017: 8-17	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Tais	Kuantitatif	Sistem Penomoran Unit (<i>Unit Numbering System</i>)

Tiga penelitian diatas menjelaskan tentang sistem penomoran rekam medis di Rumah Sakit dan Puskesmas. Berdasarkan 3 jurnal di atas menggunakan Sistem Penomoran Unit (*Unit Numbering System*), yaitu satu pasien hanya diberikan satu nomor rekam medis baik untuk rawat jalan maupun rawat inap.

2. Faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis

Tabel 3. 2 Faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis

No	Author	Tahun	Volume, No	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Suheri Parulian Gultom,	2019	Vol. 4, No.2	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Duplikasi	Kuantitatif	Kurangnya petugas berlatar belakang D3 rekam medis dan

No	Author	Tahun	Volume, No	Judul	Metode	Hasil Penelitian
	Erna Wati			Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Madani Medan		belum adanya sosialisasi tentang SOP pendaftaran.
2.	Ida Nurma wati, Kurnia Arofah	2019	Vol. 1 No.1	Analisis Aspek Kompetensi Individu Dalam Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Puskesmas	Kualitatif	faktor kompetensi individu adalah petugas tidak dapat membuatkan KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien), petugas tidak menuliskan nama sesuai ejaan, tidak terdapat reward dan punishment, dan petugas tidak melakukan penggabungan berkas.
3.	Niska Ramadh ani	2017	Vol. 3, No. 1. Juni 2017 : 8- 17	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Tais	Kuantitatif	kurangnya petugas yang berlatar belakang D3 Rekam Medis, belum ada SOP, tidak ada KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien)

Tiga penelitian diatas menjelaskan tentang faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis di Rumah Sakit dan Puskesmas. Penomoran rekam medis sangat penting dalam pengelolaan di unit kerja rekam medis. Berdasarkan jurnal yang telah direview faktor yang sangat mempengaruhi duplikasi yaitu kurangnya petugas yang berlatar belakang D3 Rekam Medis dan tidak adanya SOP. Hanya saja pada jurnal II terdapat perbedaan yaitu petugas tidak dapat

membuatkan KIUP, petugas tidak menuliskan nama sesuai ejaan, tidak terdapat *reward* dan *punishment* dan petugas tidak melakukan penggabungan berkas.

3. Upaya pencegahan duplikasi penomoran rekam medis dari berbagai jurnal.

Tabel 3. 3 Upaya pencegahan duplikasi penomoran rekam medis

No	Author	Tahun	Vol- ume, No	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Suheri Parulian Gultom, Erna Wati	2019	Vol. 4, No.2	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Madani Medan	Kuantitatif	Upaya: Petugas rekam medis di bagian pendaftaran pasien baik rawat jalan maupun rawat inap menanyakan pasien tersebut pernah berobat atau tidak.
2.	Ida Nurma wati, Kurnia Arofah	2019	Vol. 1 No.1	Analisis Aspek Kompetensi Individu Dalam Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Puskesmas	Kualitatif	Upaya yang dilakukan di Pukesmas Labruk Kidul hanya berpatokan dengan sumber daya manusia untuk meyesuaikan tugasnya tanpa adanya prosedur yang berlaku.
3.	Niska Ramadh ani	2017	Vol. 3, No. 1. Juni 2017: 8-17	Analisis Faktor- Faktor Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Tais	Kuantitatif	Upaya yang dilakukan di RSUD Tais hanya berpatokan dengan sumber daya manusia untuk meyesuaikan tugasnya tanpa adanya prosedur yang berlaku.

Tiga penelitian diatas menjelaskan tentang upaya pencegahan duplikasi penomoran rekam medis di Rumah Sakit dan Puskesmas. Pada jurnal I upaya pencegahan duplikasi yaitu Petugas rekam medis dibagian pendaftaran pasien baik rawat jalan maupun rawat inap menanyakan pasien tersebut pernah berobat atau tidak sedangkan pada jurnal II dan jurnal III upaya yang dilakukan hanya

berpatokan dengan sumber daya manusia untuk menyesuaikan tugasnya tanpa adanya prosedur yang berlaku.

B. Analisis

1. Sistem penomoran rekam medis dari berbagai jurnal

Gultom & Pakpahan (2019) menjelaskan sistem penomoran rekam medis di RS Madani adalah sistem penomoran unit. Pada jurnal Nurmawati & Arofah (2019) juga menjelaskan bahwa sistem penomoran di Puskesmas Labruk Kidul adalah sistem penomoran unit. Begitu juga pada jurnal Ramadhani (2017) di RSUD Tais sistem penomoran yang digunakan adalah sistem penomoran unit. Sistem penomoran unit (Unit Numbering System) yaitu petugas memberikan satu nomor rekam medis untuk pasien dan digunakan selamanya pada kunjungan berikutnya.

2. Faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis dari berbagai jurnal

Gultom & Pakpahan (2019) menjelaskan tentang faktor yang berpengaruh dalam duplikasi penomoran rekam medis adalah kurangnya petugas berlatar belakang D3 rekam medis, dalam penyelenggaraan rekam medis di RS Madani hanya terdapat petugas pendaftaran yang berlatar pendidikan SLTA/ sederajat dan untuk sosialisasi tentang SOP pendaftaran pasien belum berjalan dengan baik.

Nurmawati & Arofah (2019) menjelaskan tentang faktor yang berpengaruh dalam duplikasi penomoran rekam medis adalah petugas tidak dapat membuat KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien), petugas tidak menuliskan nama sesuai ejaan sehingga petugas mengalami kesulitan mencari data pasien dari buku register, tidak terdapat reward dan punishment, dan petugas pendaftaran akan membuat nomor rekam medis baru apabila identitas pasien tidak kunjung ditemukan yang dapat mengakibatkan duplikasi nomor rekam medis serta petugas pendaftaran tidak pernah melakukan penggabungan berkas rekam medis yang terduplikasi.

Ramadhani (2017) menjelaskan tentang faktor yang berpengaruh dalam duplikasi penomoran rekam medis adalah faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis adalah belum tersedianya SOP tentang penomoran yang dapat

digunakan untuk panduan dan pedoman dalam memberi nomor rekam medis, sarana dan prasarana khususnya KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien) di unit penyimpanan berkas rekam medis belum ada, Dalam penyelenggaraan rekam medis hanya 1 orang petugas lulusan dari D3 perekam medis dan informasi kesehatan, 2 orang petugas tamatan S1 kesehatan, 2 orang petugas tamatan S1 pendidikan, 5 orang petugas tamatan D3 kesehatan, dan 2 orang petugas tamatan SMA.

3. Upaya pencegahan duplikasi penomoran rekam medis dari berbagai jurnal.

Gultom & Pakpahan (2019) menjelaskan upaya pencegahan duplikasi penomoran rekam medis di RS Madani adalah Petugas rekam medis dibagian pendaftaran pasien baik rawat jalan maupun rawat inap menanyakan pasien tersebut pernah berobat atau tidak sehingga duplikasi penomoran rekam medis minim terjadi. Nurmawati & Arofah (2019) menjelaskan upaya pencegahan duplikasi penomoran rekam medis yang dilakukan di Pukesmas Labruk Kidul hanya berpatokan dengan sumber daya manusia untuk meyesuaikan tugasnya tanpa adanya prosedur yang berlaku sehingga petugas tidak ada acuan dalam melaksanakan pendaftaran pasien dan sistem penomoran.

Ramadhani (2017) menjelaskan upaya pencegahan duplikasi penomoran rekam medis yang dilakukan di RSUD Tais hanya berpatokan dengan sumber daya manusia untuk meyesuaikan tugasnya tanpa adanya prosedur yang berlaku sehingga petugas tidak ada acuan dalam melaksanakan pendaftaran pasien dan sistem penomoran.